

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Keuangan pada Perusahaan Asuransi Konvensional dan Syariah Periode 2014-2017

Comparison Analysis of Financial Performance and Financial Bankruptcy Prediction in Conventional Insurance Companies and Sharia Period 2014-2017

¹Ramdan Mardiana, ²Dikdik Tandika, ³Tia Yuliatwati

^{1,2,3}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹ramduun@gmail.com, ²dikdik.tandika@unisba.ac.id, ³tia.yuliatwati@unisba.ac.id

Abstract. This research aims to analyze the comparison of financial performance of conventional and sharia insurance companies during the period of 2014-2017, and comparison of financial bankruptcy prediction in conventional and sharia insurance companies in the period 2014-2017, by using financial ratios and the Altman Z-Score method. Sources of data in this study use secondary data sources with data collection techniques, namely Literature Study, Literature Data Survey and Field Study. The sampling technique in this study used a purposive sampling method, with 4 (four) total samples conventional and sharia insurance companies. The statistical technique used to testing this hypothesis uses a paired sample t-Test with SPSS 25 program. Research results show that financial performance there was no significant difference between the performance of conventional and sharia insurance companies seen from the ratio of UR and IYR, and there are significant differences between the performance of conventional and sharia insurance companies seen from the ratio of RBC, CR, LLAR and ITR for the period 2014-2017. While the results of bankruptcy prediction research show that there is a significant difference between the prediction of financial bankruptcy of conventional and sharia insurance companies seen from the Altman Z-Score method for the period 2014-2017.

Keywords : Financial Performance, Financial Bankruptcy Prediction, Conventional and Sharia Insurance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi konvensional dan syariah pada periode 2014-2017, serta perbandingan prediksi kebangkrutan keuangan perusahaan asuransi konvensional dan syariah pada periode 2014-2017, dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan metode *Altman Z-Score*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu Studi Kepustakaan, Survei Data Litelatur dan Studi Lapangan. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yaitu 4 (empat) perusahaan asuransi konvensional dan syariah. Teknik statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian kinerja keuangan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan asuransi konvensional dan syariah yang dilihat dari rasio *UR* dan *IYR*, serta terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan asuransi konvensional dan syariah yang dilihat dari rasio *RBC*, *CR*, *LLAR* dan *ITR* periode 2014-2017. Sedangkan hasil penelitian prediksi kebangkrutan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prediksi kebangkrutan keuangan perusahaan asuransi konvensional dan syariah yang dilihat dari metode *Altman Z-Score* periode 2014-2017.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Prediksi Kebangkrutan Keuangan, Asuransi Konvensional dan Syariah

A. Pendahuluan

Bank selama ini merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak dan paling sering digunakan untuk mendorong lajur perekonomian dan juga membuat masyarakat bersikap konsumtif. Tetapi selain bank masih ada lagi lembaga lain yang merupakan

penggerak roda perekonomian Indonesia, antara lain ialah Pegadaian, Koperasi Simpan Pinjam, Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan Leasing/Multifinance, Dana Pensiun, Pasar Modal, dan Asuransi. Lembaga keuangan non-bank ini pun memiliki fungsi untuk memberi bantuan modal, mengumpulkan dana serta mendorong

pengembangan perekonomian pasar uang dan pasar modal.

Salah satunya ialah perusahaan asuransi yang bertujuan agar keuangan seseorang tidak terganggu ketika terjadi suatu risiko atau bisa disebut pengendalian risiko. Menurut Darmawi (2001: 2) asuransi adalah suatu kontrak (perjanjian) pertanggunggunaan risiko antara tertanggung dengan penanggung, dimana pihak penanggung berjanji akan membayar kerugian yang disebabkan risiko yang dipertanggunggunakan kepada tertanggung.

Tidak banyak masyarakat yang menikmati asuransi karena kebanyakan perusahaan asuransi membidik masyarakat kelas atas. Selain itu masyarakat kelas atas lebih sadar akan pentingnya asuransi dibandingkan dengan masyarakat kelas bawah. Kondisi ini terkait juga dengan tingkat kesejahteraan dan pemahaman masyarakat akan asuransi. Paradigma berasuransi di masyarakat saat ini identik dengan kematian, kecelakaan, atau sakit. Sehingga ketika seseorang ditawarkan polis asuransi, mereka akan menolak karena ketidakmampuan mereka untuk berasuransi dan lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan finansial diri sendiri dan keluarga. Jika paradigma ini dibiarkan terus-menerus hidup dalam masyarakat, perkembangan asuransi baik syariah maupun konvensional akan tetap lambat, bahkan hal terburuknya perusahaan asuransi konvensional maupun syariah tidak akan berkembang dan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya.

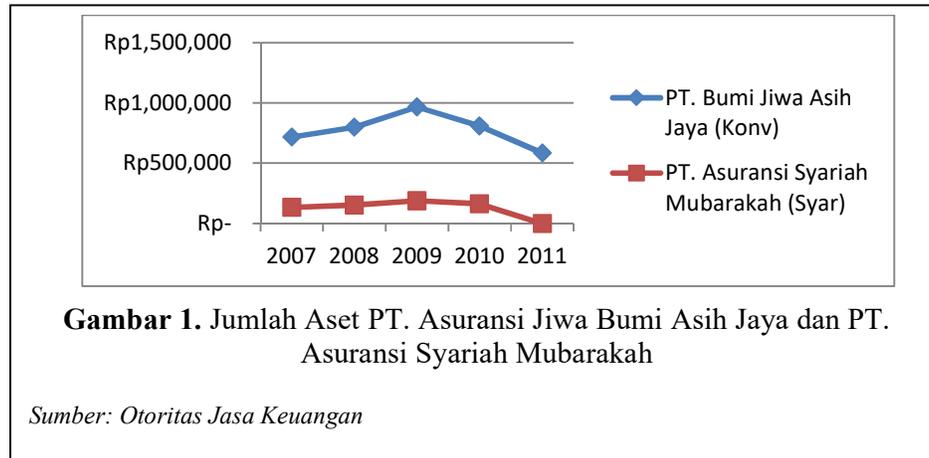
Keberadaan usaha asuransi syariah di Indonesia tidak lepas dari keberadaan usaha asuransi konvensional yang telah ada sejak lama. Sebelum terwujud usaha perasuransian syariah sudah terdapat berbagai macam perusahaan asuransi konvensional yang telah lama berkembang. Atas dasar

keyakinan umat Islam dunia dan manfaat yang diperoleh melalui konsep asuransi syariah, maka lahirlah berbagai perusahaan asuransi yang menjalankan usaha perasuransian berlandaskan prinsip syariah. Perusahaan ini bukan saja dimiliki oleh penganut muslim, namun juga dimiliki oleh penganut Non-Muslim. Selain itu juga terdapat perusahaan induk dengan konsep konvensional ikut memberikan layanan asuransi syariah dengan membuka kantor cabang atau Unit Usaha Syariah (UUS).

Faktanya asuransi berbasis syariah di Indonesia kurang dilirik. Hal ini dilihat dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan Market Share atau pangsa pasar yang masih rendah yakni 3,45% dari seluruh asuransi wajib dan asuransi sosial. Jumlah aset asuransi syariah secara nasional hanya mencapai Rp 34,3 triliun. Rendahnya pangsa pasar asuransi syariah ini, turut mempengaruhi jumlah Market Share Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syariah yang hanya mencapai 4,62% (Setiadi, 2017).

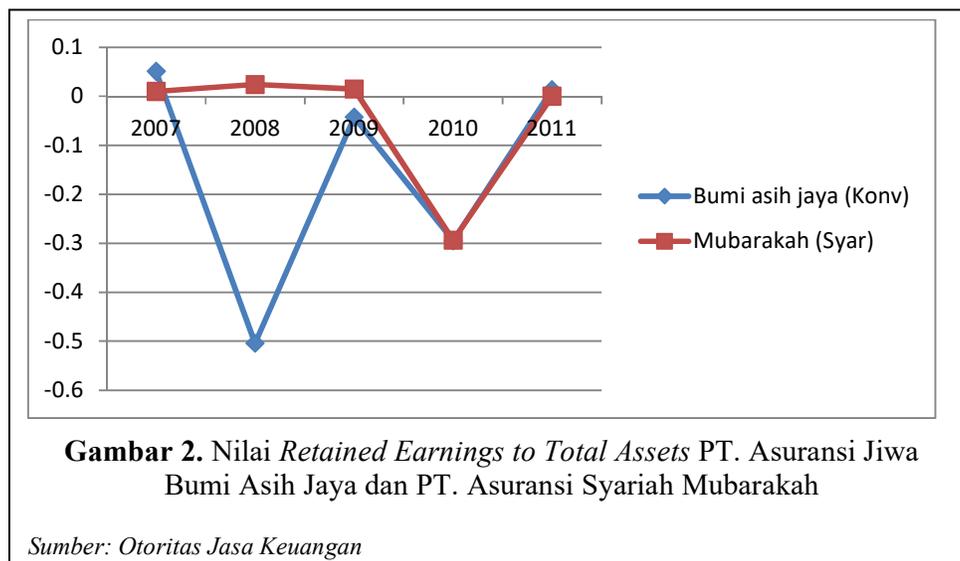
Berikut adalah data jumlah aset PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya dan PT. Asuransi Syariah Mubarakah:

Dari gambar diatas dapat dilihat bagaimana perkembangan jumlah aset antara PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya dan PT. Asuransi Syariah Mubarakah, yang menjelaskan bahwa PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya lebih unggul dibanding PT. Asuransi Syariah Mubarakah dengan perbandingan yang sangat tinggi. Dilihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa asuransi konvensional lebih diminati dibandingkan dengan asuransi syariah, dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap sistem pengelolaan asuransi yang digunakan oleh syariah.



Pada hasil kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan bahwa, suatu ukuran dinilai efisien dan efektif dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan dalam mengelola sumber daya keuangan yang ada pada periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan atau kebijakan di masa yang akan datang. Selanjutnya penilaian kinerja keuangan perusahaan bisa dijadikan ukuran untuk melihat potensi kebangkrutan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kinerja keuangan perusahaan maka semakin rendah potensi kebangkrutan yang dimiliki perusahaan.

Umumnya, kebangkrutan atau kepailitan suatu perusahaan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu kepailitan secara hukum dan kepailitan secara teknis. Kepailitan secara hukum diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang. Dalam pasal 2 dinyatakan bahwa debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar lunas sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan Pengadilan, baik atas permohonannya sendiri maupun atas permohonan satu atau lebih krediturnya.



Dapat dilihat pada Gambar 2 perkembangan PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya dan PT. Asuransi Syariah Mubarakah, perusahaan tersebut bergerak di bidang asuransi konvensional dan syariah, keduanya tercatat sudah dinyatakan pailit oleh OJK. Berikut adalah data perkembangan PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya dan PT. Asuransi Syariah Mubarakah:

Dari gambar 2 dapat dilihat bagaimana perkembangan nilai *Retained Earnings to Total Assets* antara PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya dan PT. Asuransi Syariah Mubarakah, yang menjelaskan bahwa PT. Asuransi Syariah Mubarakah lebih stabil dibanding PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya. Dilihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya diprediksi lebih tinggi tingkat kebangkrutannya dibanding PT. Asuransi Syariah Mubarakah.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, peneliti merasa penting untuk menganalisis lebih lanjut mengenai kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan keuangan. Analisis tersebut dapat dibantu dengan menggunakan analisis-analisis rasio keuangan, serta menggunakan metode *Altman Z-Score* pada perusahaan asuransi konvensional dan syariah.

Oleh karena itu, yang menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi konvensional dan syariah pada periode 2014-2017 dan bagaimana perbandingan prediksi kebangkrutan keuangan perusahaan asuransi konvensional dan syariah pada periode 2014-2017. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dikemukakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi

konvensional dan syariah pada periode 2014-2017 dan untuk menganalisis perbandingan prediksi kebangkrutan keuangan perusahaan asuransi konvensional dan syariah pada periode 2014-2017.

B. Landasan Teori

Asuransi merupakan Lembaga Keuangan dalam bidang usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan publik. Asuransi juga dapat memindahkan risiko yang datang secara tiba-tiba dari individu ke Lembaga Penanggung Risiko. Perusahaan asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi menjadi padat risiko apabila tidak dikelola dengan baik (Melissa, 2007). Perusahaan asuransi dapat dinilai dari laporan keuangan, pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Fahmi, 2011: 2).

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil posisi keuangan dari usaha formal yang telah dilakukan perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu posisi tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Jumingan, 2011: 239).

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan perusahaan, informasi ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai dan untuk menyusun rencana perusahaan kedepannya (Sudana, 2011: 23).

Menurut Sundjaja dan Inge (2003: 128) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi

rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan pada usaha asuransi adalah:

1. Rasio Solvabilitas
2. Rasio Profitabilitas
3. Rasio Likuiditas

Menurut Dwi Prastowo (2011) menyatakan bahwa Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi jangka panjangnya. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Maka Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui dapat atau tidaknya suatu perusahaan asuransi dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka pendek dan jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini, penilaian rasio Solvabilitas didasarkan pada *Risk Based Capital* (RBC).

Menurut Eugene dan Enny (2006: 72) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Macam macam Rasio Profitabilitas untuk asuransi adalah sebagai berikut:

1. Underwriting Ratio (UR)
Underwriting Ratio menunjukkan tingkat hasil underwriting yang diperoleh dan digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha kerugian dengan cara membandingkannya dengan pendapatan premi. Underwriting Ratio memiliki batas normal minimal 40% (PSAK No. 28).
2. Cost Ratio (CR)
Rasio ini menunjukkan klaim yang terjadi pada perusahaan.

Cost Ratio atau rasio beban klaim memiliki batas normal maksimal 100% (PSAK No. 28).

3. Investment Yield Ratio (IYR)
Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil yang dicapai dari investasi yang dilakukan. Investment Yield Ratio ini memiliki batas normal minimal 15% (PSAK No.28).

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi (Munawir, 2007). Untuk melihat Likuiditas terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi Likuiditas, yaitu:

1. Liability to Liquid Assets Ratio (LLAR)
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan harta yang dimiliki. Rasio ini memiliki batas normal maksimal 120% (PSAK No. 28).
2. Investment to Technical Reserve Ratio (ITR)
Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kewajiban teknis yang dibentuk perusahaan asuransi tercermin pada investasi. Tidak ada batas normal untuk rasio ini (PSAK No.28).

Risiko keuangan adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Ukuran ini berkaitan dengan

ketat atau tidaknya suatu persetujuan utang.

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 101) kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Menurut Lesmana dan Surjanto (2004: 183-184) sebuah perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau kesulitan keuangan memiliki tanda-tanda sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan secara signifikan terhadap penjualan dan pendapatan.
2. Laba atau arus kas dari operasional mengalami penurunan.
3. Penurunan total aktiva.
4. Terjadi penurunan secara signifikan terhadap *close price*.
5. Kemungkinan gagal yang besar dalam industri, atau industri dengan risiko tinggi.
6. Terjadi pemotongan deviden yang besar.
7. *Young company*.

Dalam penelitian ini, metode analisis untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan yaitu menggunakan Model *Altman Z-Score*. Secara matematis persamaan *Altman Z-Score* (Altman, 1995) tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,7X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

1. X_1 : Working Capital to Total Asset
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.
2. X_2 : Retained Earnings to Total Assets
Rasio ini mengukur keuntungan kumulatif terhadap umur

perusahaan yang menunjukkan kekuatan pendapatan.

3. X_3 : Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.
4. X_4 : Market Value of Equity to Book Value of debt
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa).

Semakin awal suatu perusahaan memperoleh peringatan kebangkrutan, maka semakin baik bagi pihak manajemen agar dapat melakukan perbaikan dan dapat memberikan gambaran terhadap nilai masa depan suatu perusahaan. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan analisis *Z-Score* untuk menilai bagaimana perusahaan tersebut pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang. Analisis *Z-Score* merupakan suatu persamaan yang dapat memprediksikan tingkat kebangkrutan atau tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian adalah uji t test untuk data berpasangan (*paired simple t-test*). Berikut merupakan hasil penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan keuangan pada perusahaan asuransi konvensional dan syariah periode 2014-2017 yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Kinerja Keuangan

Menurut Moeljadi (2006:48)

analisis rasio dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai perkiraan dalam kategori yang berbeda, yakni perkiraan yang satu dan perkiraan lainnya, baik antar perkiraan dalam laporan laba rugi sendiri maupun antara neraca dan laporan laba rugi. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian Kinerja Keuangan:

Tabel 1. Uji *Paired Sample t-Test* Kinerja Keuangan Perusahaan (*Risk Based Capital*) Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah Periode 2014-2017

Pair 1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 RBC_KONVENSIONAL - RBC_SYARIAH	2,57870	4,64315	1,16579	,09388	5,06352	2,212	15	,002

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002. Hipotesis Ha akan diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan H0 akan diterima apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05). Karena nilai $\text{sig} 0,002 < \alpha$ (0,05), maka pada pengujian ini Ha diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan asuransi konvensional dengan perusahaan asuransi syariah menggunakan metode *Solvency Ratio (RBC)*.

Tabel 2. Uji *Paired Sample t-Test* Kinerja Keuangan Perusahaan (*Underwriting Ratio*) Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah Periode 2014-2017

Pair 1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 UR_KONVENSIONAL - UR_SYARIAH	-.02334	.19689	.04922	-.08157	.12826	-.474	15	.642

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,642. Hipotesis Ha akan diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan H0 akan diterima

apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05). Karena nilai $\text{sig} 0,642 > \alpha$ (0,05), maka pada pengujian ini Ha ditolak dan H0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan asuransi konvensional dengan perusahaan asuransi syariah menggunakan metode *Profitability Ratio (UR)*.

Tabel 3. Uji *Paired Sample t-Test* Kinerja Keuangan Perusahaan (*Claim Ratio*)

Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah Periode 2014-2017

Pair 1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 CR_KONVENSIONAL - CR_SYARIAH	-.15927	.19221	.04805	-.26170	-.05685	-3,315	15	.005

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005. Hipotesis Ha akan diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan H0 akan diterima apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05). Karena nilai $\text{sig} 0,005 < \alpha$ (0,05), maka pada pengujian ini Ha diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan asuransi konvensional dengan perusahaan asuransi syariah menggunakan metode *Profitability Ratio (CR)*.

Tabel 4. Uji *Paired Sample t-Test* Kinerja Keuangan Perusahaan (*Investment Yield Ratio*) Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah Periode 2014-2017

Pair 1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 IYR_KONVENSIONAL - IYR_SYARIAH	.00813	.49464	.02166	-.04210	.05676	.151	15	.730

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel dapat dilihat

bahwa nilai signifikansi sebesar 0,730. Hipotesis H_a akan diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan H_0 akan diterima apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05). Karena nilai $\text{sig} 0,730 < \alpha$ (0,05), maka pada pengujian ini H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan asuransi konvensional dengan perusahaan asuransi syariah menggunakan metode Profitability Ratio (IYR).

Tabel 5. Uji Paired Sample t-Test Kinerja Keuangan Perusahaan (Liability to Liquid Assets Ratio) Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah Periode 2014-2017

Pair 1	LLAR_KONVENSIONAL - LLAR_SYARIAH	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
		.17648	.18459	.04715	-.07619	.27738	3.752	15	.043

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,043. Hipotesis H_a akan diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan H_0 akan diterima apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05). Karena nilai $\text{sig} 0,043 < \alpha$ (0,05), maka pada pengujian ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tetapi tidak signifikan antara kinerja perusahaan asuransi konvensional dengan perusahaan asuransi syariah menggunakan metode *Liquidity Ratio (LLAR)*.

Tabel 6. Uji Paired Sample t-Test Kinerja Keuangan Perusahaan (Investment to Technical Ratio) Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah Periode 2014-2017

Pair 1	ITR_KONVENSIONAL - ITR_SYARIAH	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
		.05444	1.79339	.44835	-.90119	1.01007	.121	15	.005

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005. Hipotesis H_a akan diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan H_0 akan diterima apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05). Karena nilai $\text{sig} 0,005 < \alpha$ (0,05), maka pada pengujian ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan asuransi konvensional dengan perusahaan asuransi syariah menggunakan metode *Liquidity Ratio (ITR)*.

Prediksi Kebangkrutan Keuangan

Altman Z-Score merupakan model prediksi suatu kebangkrutan suatu perusahaan. Skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. *Altman Z-Score* ini dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan tetapi dapat pula digunakan sebagai alat prediksi kebangkrutan. Sehingga *Altman Z-Score* dikenal pula sebagai *Altman Bankruptcy Prediction Model (Z-Score)* (Supardi, 2003). Berikut ini merupakan hasil dari pengujian Prediksi Kebangkrutan Keuangan:

Tabel 7. Uji Paired Sample t-Test Prediksi Kebangkrutan Keuangan Perusahaan (*Altman Z-Score*) Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah Periode 2014-2017

Pair 1	ZSCORE_KONVENSIONAL - ZSCORE_SYARIAH	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
		-10.52728	14.71423	3.67556	-18.36793	-2.64662	-2.862	15	.012

Sumber: Data Diolah IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,012. Hipotesis H_a akan diterima apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan H_0 akan diterima apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05). Karena nilai $\text{sig} 0,012 < \alpha$ (0,05), maka pada pengujian ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara prediksi kebangkrutan perusahaan asuransi konvensional dengan perusahaan asuransi syariah menggunakan metode *Altman Z-Score*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan dengan uji *Paired Sample t-Test* dan didapatkan 2 hasil rasio tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan asuransi konvensional dan kinerja perusahaan asuransi syariah yang dilihat dari rasio *UR* dan *IYR*. Sedangkan sisanya diperoleh hasil rasio terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan asuransi konvensional dan kinerja perusahaan asuransi syariah yang dilihat dari rasio *RBC*, *CR*, *LLAR* dan *ITR*. Dengan analisis rasio keuangan, didapatkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan asuransi konvensional lebih baik dibandingkan dengan rata-rata kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah.
- 2) Penelitian ini dilakukan dengan uji *Paired Sample t-Test* dan diperoleh hasil rasio terdapat perbedaan yang signifikan antara prediksi kebangkrutan keuangan perusahaan asuransi konvensional dan prediksi kebangkrutan keuangan perusahaan asuransi syariah yang dilihat dari metode *Altman Z-Score*. Dengan analisis ini, didapatkan bahwa rata-rata prediksi kebangkrutan keuangan perusahaan asuransi konvensional lebih rendah risiko kebangkrutannya dibandingkan dengan rata-rata prediksi kebangkrutan keuangan perusahaan asuransi syariah.

E. Saran

Penelitian ini memberikan saran bagi praktisi yaitu perusahaan asuransi konvensional dan syariah harus lebih meningkatkan kinerja perusahaannya, khususnya pada peningkatan rasio *UR* dan *IYR*. Dimana perusahaan harus memperbaiki pengelolaan dari pembagian surplus *underwriting*, serta untuk penempatan investasi itu perlu dikaji kembali oleh setiap perusahaan asuransi konvensional dan syariah. Walaupun rata-rata *Z-Score* perusahaan asuransi konvensional dan syariah menunjukkan hasil yang baik, tetapi di beberapa rasio masih terdapat nilai yang negatif. Hal tersebut harus menjadi perhatian bagi setiap perusahaan untuk terus memperbaiki pengelolaan dalam modal kerja, laba ditahan, dan laba usaha.

Lalu bagi kepentingan penelitian selanjutnya dapat disarankan untuk menggunakan sampel penelitian yang lebih luas, dengan menggunakan metode penelitian yang sama. Diharapkan hal tersebut dapat menunjukkan hasil yang sama, sehingga nantinya akan menambah keyakinan terhadap penelitian yang telah dilakukan dan dapat menggeneralisasikan teori yang ada.

Penelitian ini belum mengungkapkan pengukuran lain yang dapat mempengaruhi variabel kinerja keuangan dan prediksi kebangkrutan keuangan. Pada kinerja keuangan peneliti selanjutnya dapat menambah pengukuran lain seperti *Solvency Ratio*, *Commission Expense Ratio*, *Premium Receivable to Surplus Ratio*, *Net Premium Growth*, *Own Retention Ratio* dan *Technical Reserve Ratio*. Pada prediksi kebangkrutan keuangan peneliti selanjutnya dapat menambah metode lain seperti metode *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover*.

Daftar Pustaka

Altman, J. Hartzell, and M. Peck. 1995.

- Emerging Markets Corporate Bonds: A Scoring System. New York: Salomon Brothers Inc.
- Darmawi, Herman. 2001. Manajemen Asuransi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono dan Ashari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- Drs. S. Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Dwi, Prastowo. 2011. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Eugene & Enny. 2006. Budgeting: Basics and Beyond, Second Edition. New Jersey-USA: John Wiley & Sons Inc.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. PSAK 28: Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lesmana dan Surjanto. 2004. Financial Performance Analyzing (Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD dan Organisasi lainnya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Melissa. 2007. "Analisa Pengukuran Kinerja Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa berdasarkan Metode Batas Tingkat Solvabilitas Minimum PT. Asuransi Jiwasraya", Jurnal Universitas Gunadarma.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Presiden Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia No. 37 tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Setiadi, Edi. 2017. Berapa Pangsa Pasar Asuransi Syariah di RI? Ini kata OJK, tersedia di <https://finance.detik.com/moneter/d-3487655/berapa-pangsa-pasar-asuransi-syariah-di-ri-ini-kata-ojk> [Sabtu, 29 Apr 2017 18:16 WIB]
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. Manajemen Keuangan I. Edisi Kelima. Jakarta: Literata Lintas Media.